

NASKAH NAZAM NAŞIHAT
(Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)

Intan Permata Sari

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Intann.permataa0204@gmail.com

Abstract

The Nazam Naşihat manuscript is a collection of manuscripts from KH. Nasrun, caregiver of the Al-Mansur Popongan Islamic Boarding School, Klaten, Central Java, which has been digitized. The text of the NN manuscript contains advice that is in accordance with Islamic religious knowledge, so that it can be used as an example in order to live in society and have a family properly and correctly according to Islamic law. This study will focus on analyzing the content of the text of the NN manuscript. This research was conducted using philological theory and pragmatic methods. Philological theory is used to edit the text with steps in the form of manuscript inventory, manuscript description, text transliteration, editing and translation. While the pragmatic method is used to explore the benefits contained in the content of the text. Then the research data will be presented in descriptive form. The results of the analysis of the NN manuscript based on philological research indicate that the NN manuscript when the research was conducted was a single manuscript, while the results obtained were based on a pragmatic approach, namely advice; first, advice for children, namely that children are devoted to their parents and seek knowledge. Second, the advice for parents, namely parents must avoid being stingy and think about themselves, teach manners, marry off children who are old enough, and apply four things that can make their lives lucky. Keywords: NN Manuscript, Philology, and Pragmatic Approach.

Intisari

Naskah *Nazam Naşihat* merupakan salah satu naskah koleksi dari KH. Nasrun, pengasuh Pondok Pesantren Al-Mansur Popongan Klaten Jawa Tengah yang sudah didigitalisasikan. Teks naskah *NN* mengandung nasihat-nasihat yang sesuai dengan ilmu agama Islam, sehingga dapat dijadikan contoh agar dapat hidup bermasyarakat dan berkeluarga dengan baik dan benar sesuai syariat Islam. Penelitian ini akan menitikberatkan pada analisis isi kandungan teks naskah *NN*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori filologi dan metode pragmatik. Teori filologi digunakan untuk melakukan suntingan teks dengan langkah-langkah berupa

inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transliterasi teks, suntingan dan terjemahan. Sedangkan metode pragmatik digunakan untuk menggali manfaat yang terkandung dalam isi teks. Kemudian data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil analisis terhadap naskah *NN* berdasarkan penelitian filologi menunjukkan bahwa naskah *NN* saat penelitian dilakukan merupakan naskah tunggal, sedangkan hasil yang didapat berdasarkan pendekatan pragmatik yaitu nasihat-nasihat yaitu; pertama, nasihat-nasihat untuk anak, yaitu agar anak berbakti kepada orang tua dan menuntut ilmu. Kedua, nasihat-nasihat untuk orang tua, yaitu orang tua harus menjahui sifat pelit dan memikirkan diri sendiri, mengajarkan tata krama, menikahkan anak yang sudah cukup umur, dan menerapkan empat perkara yang dapat membuat hidupnya beruntung.

Kata Kunci : Naskah *NN*, Filologi, dan Pendekatan Pragmatik

Pendahuluan

Naskah-naskah yang ada di Nusantara jumlahnya sangat banyak, baik yang sudah ditemukan maupun yang belum. Bahasa yang digunakan pun bermacam-macam, ada Jawa, Pegon, Arab, Melayu, dan lain sebagainya. Naskah-naskah Jawa biasanya dipengaruhi oleh ajaran agama Hindu dan Budha, sedangkan naskah-naskah Melayu biasanya dipengaruhi oleh ajaran agama Islam. Naskah-naskah Jawa di antaranya terdiri atas naskah pesantren, naskah kejawen, dan naskah pesisiran. Naskah kejawen merupakan naskah yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan orang Jawa yang sangat kental dengan sifat-sifat kejawennya dan berlandaskan agama Islam. Naskah pesisiran merupakan naskah yang sebagian besar teksnya berisi keislaman dan memiliki ciri khas tersendiri. Sedangkan naskah pesantren merupakan naskah yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat santri (Wardani, 2017:02).

Naskah pesantren tersebar luas di seluruh pondok pesantren yang ada di Indonesia. Biasanya berisi tentang ilmu fiqih, tasawuf, hadits, biografi tokoh Islam, sejarah Islam dan ilmu agama lainnya. Bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah pesantren berbahasa Arab dicampur dengan bahasa Pegon yaitu bahasa Jawa namun memakai huruf Arab. Berdasarkan genre sastra, karya-karya sastra pesantren yang ditulis oleh para santri dapat dikelompokkan menjadi dua jenis (genre) utama, yaitu prosa, puisi, dan

drama (Machsum, 2013:408). Salah satu bentuk puisi Arab dalam karya sastra pesantren ialah *nazam*. *Nazam* merupakan bentuk puisi Arab yang paling populer di pesantren tradisional (Muzakka, 2018: 558).

Naskah *NN* merupakan salah satu naskah koleksi dari KH. Nasrun, pengasuh Pondok Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah yang sudah didigitalisasikan. Pengarang naskah ini adalah Muhammad Rasyid. Dalam naskah tersebut dicantumkan waktu penulisan naskah yaitu pada malam Minggu 18 Rajab 1318 Hijriah bertepatan pada hari Minggu 11 November 1900 Masehi. Naskah ini ditulis menggunakan aksara Arab Pegon dan berbahasa Jawa yang secara umum keadaannya baik dan lengkap, tetapi di bagian pinggir naskah sudah mulai lapuk. Keseluruhannya mulai dari awal hingga akhir teks dapat dibaca dan dilihat dengan jelas.

Penelitian pada naskah *NN* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kemenag. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan hanya sampai deskripsi teks dalam katalog serta melakukan digitalisasi terhadap naskah *NN*. Maka pada penelitian ini penulis akan mengkaji naskah *NN* lebih mendalam dengan menggunakan teori filologi dan kajian pragmatik. Penggunaan pendekatan pragmatik dipilih karena kandungan isi naskah tersebut berisi nasihat-nasihat yang dapat diambil manfaatnya bagi para pembaca dalam kehidupan sosial masyarakat maupun keluarga. Dengan begitu, pendekatan pragmatik ini menjadikan pembaca sebagai sasaran keberhasilan dalam penelitian naskah *NN*.

Metode

Objek material penelitian ini adalah naskah *NN*, sedangkan objek formalnya merupakan fokus kajian terhadap objek material. Adapun perspektif kajiannya menggunakan pendekatan filologi dan pendekatan pragmatik. Keduanya adalah perspektif kajian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diangkat sebagai objek formal.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi lapangan, setelah data terkumpul langkah selanjutnya yaitu analisis data. Ada dua

tahapan dalam analisis data, yaitu pertama analisis filologi berupa deskripsi naskah, transliterasi, suntingan teks, dan translasi. Analisis data yang kedua yaitu analisis pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menekankan pada fungsi nilai-nilai dalam teks, sehingga dapat diketahui manfaatnya bagi pembaca (Noor, 2010:35). Untuk mengetahui kandungan isi dalam naskah *NN*, peneliti harus membacanya secara keseluruhan. Setelah itu, kandungan isi yang telah didapat pada naskah *NN* akan dianalisis secara pragmatik

Pembahasan

1. Nasihat-Nasihat untuk Anak

Kewajiban seorang anak ialah berbakti kepada orang tua. Karena keridaan Allah terletak pada keridaan orang tua. Maka anak harus senantiasa patuh dan menghormati nasihat-nasihat baik yang diajarkan oleh orang tua. Dalam naskah *NN* disebutkan ada sepuluh perkara yang harus anak ketahui terhadap orang tuanya pada halaman 48 dan halaman 49, yaitu sebagai berikut.

*Malah-malah wajib ira ingkang dines.
Ing wong tua perkara sepuluh leres.*

*Nomer siji lamun bapa biyung luwe.
Mangka ingonano lamun sira duwe.*

*Nomor loro lamun bapa biyung uda.
Aja ngasi baligang baligung kaya kuda.*

*Nomer telu lamun karep maring batur.
Manga enggal ngeladenano aja kelantur.*

*Syukur banget sira nunggu rina wengi.
Aja ngasi nganti-nganti lan meliringi.*

*Nomer papat lamun ngundang maring sira.
Enggal tekaha lan sumahura.*

*Ora ketang sira iku lagi salat.
Yen mung sunah nuli sumaur kasebat.*

*Nomer lima lamun perintah marang sira.
Ing sebarang-sebarang kudu direka sira.*

*Kang liyane perintah ala lan maksiat.
Kaya perintah ngerasani lan amberadat.*

*Nomer nenem lamun sira rerembugan.
Bapa biyung ira aja gulajigan.*

*Balik jatur ira kudu alus-alus.
Aja nganggo mature wong bengis lengus.*

*Nomer pitu aja ngundang ing wong tua.
Ing jeneng kaya ngundang resa bawa.*

*Malah-malah wus kacarita wong kang jangkar.
Jenenge wong tua wani rezekeni lebar.*

*Nomer wolu derek ing burine.
Aja lancang aja kiwa lan tengene.*

*Wis kacarita wong kang wani-wani lancang.
Ing ngarepe wong tua rezekine ilang.*

*Nomer sanga kudu ngarida aken sira.
Ing barang kang rida sira ing perkara.*

*Lan geti'na sira ing wong tua nira.
Ing barang kang pancen gejing awak ira.*

*Nomer kerine nyuwune pangapura.
Bareng-bareng nyuwunaken uga ira.*

Dari naskah tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada sepuluh perkara yang wajib anak ketahui terhadap orang tuanya yaitu sebagai berikut:

1. Jika bapak ibu lapar berilah beliau makanan.
2. Jika bapak ibu tidak mempunyai pakaian maka berilah pakaian yang pantas jangan biarkan mereka terlihat lusuh.
3. Jika mereka butuh sesuatu layanilah dengan segera, syukur-syukur kamu dapat menemaninya setiap malam dan tidak membiarkan apa-apa sendiri di usianya yang sudah tua.

4. Jika bapak ibu memanggil mu segeralah datang dan menjawabnya dengan pelan, walaupun sedang sholat berilah tanda agar orang tua mu tahu.
5. Semua yang diperintahkan harus kamu lakukan semaksimal mungkin, kecuali perintah maksiat atau perbuatan yang tidak beradab jangan kamu turuti.
6. Ketika melakukan diskusi bersama keluarga jangan menggunakan kata-kata yang kasar agar bapak ibu tidak mengira sedang bertengkar.
7. Jangan memanggil orang tua dengan namanya saja hingga terdengar orang lain, karena keikhlasan orang tua kepada mu dapat melancarkan rezeki mu.
8. Jangan lancang berada di depan ataupun samping orang tua, berada di belakangnya saja. Diceritakan bahwa orang yang berani lancang kepada orang tua rezekinya akan hilang.
9. Carilah rida bapak ibu mu.
10. Memintalah pengampunan kepada Allah atas kamu dan orang tua mu.

2. Nasihat-Nasihat untuk Orang Tua

Dalam keluarga, peran orang tua sangat penting untuk mendidik dan membesarkan anak-anak mereka. Maka jadi orang tua harus senantiasa mengajarkan hal-hal baik untuk anak-anaknya. Dalam mendidik anak, orang tua harus memberikan pendidikan terbaik sedini mungkin. Pendidikan terbaik adalah “memberikan rangsangan-rangsangan ilmu terbaik pada anak-anak dalam usia emas, seperti menghafal Alquran, penanaman akidah lurus, dan akhlak mulia melalui berbagai kisah-kisah teladan untuk mereka” (Shobari, 2020: 22). Berikut nasihat-nasihat yang harus orang tua ketahui untuk anaknya.

1. Menjadi orang tua harus senantiasa menjauhi sifat pelit dan memikirkan diri sendiri,
2. Sebagai orang tua harus mengajarkan tata krama kepada anak,
3. Orang tua berkewajiban untuk menikahkan anaknya yang sudah cukup umur.

4. Menanamkan empat perkara yang dapat membuat hidupnya beruntung, yaitu memiliki istri yang salihah, anak yang berbakti kepada orang tua, mendapatkan sahabat yang saleh dan salihah, dan mendapatkan rezeki yang lancar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis pragmatik yaitu dibagi menjadi dua nasihat-nasihat yang dapat diambil manfaatnya bagi pembaca. Pertama, nasihat-nasihat untuk anak, yaitu senantiasa berbakti kepada orang tua dengan menerapkan sepuluh perkara yang harus anak ketahui dalam memperlakukan orang tuanya . Kedua, nasihat-nasihat untuk orang tua, yaitu orang tua harus menjahui sifat pelit dan memikirkan diri sendiri, mengajarkan tata krama, menikahkan anaknya yang sudah cukup umur agar terhindar dari dosa zina, dan menanamkan empat perkara yang dapat membuat hidupnya beruntung.

Daftar Pustaka

- Wardani, Dinda Ayu Is. 2017. "Naskah *Majmu'atud Du'aiyyah*: (Suntingan Teks beserta Kajian Pragmatik)". Skripsi S1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Muzakka, Moh. 2018. "Kedudukan dan Fungsi Singir Sebagai Sastra Jawa Pesisir Kajian Genre dan Sosiologi". *Jurnal Nusa*, Vol. 13 No. 4 (November 2018).
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Shobari, Rosyid. 2020. *Pesan Imam Hanafi Nasihat Pembentuk Sosok Beradab dan Berilmu Pengetahuan*. Solo: Tinta Medina.
- Naskah Klasik Berjudul *Nazam Naṣiḥat*.